



## KEMAMPUAN MAHASISWA STBA-PIA DALAM PELAFALAN KATA HOMOGRAF “DE” SEMESTER VI T.A. 2018/2019

**Cynthia Hualangi**

Email: [cynthualangi@gmail.com](mailto:cynthualangi@gmail.com)

**Reni Fatmawati**

Email: [renilin20@gmail.com](mailto:renilin20@gmail.com)

STBA PIA Medan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester IV STBA-PIA Medan dalam melafalkan kata homograf “de”. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STBA-PIA Medan Semester VI T.A 2018/2019 yang terdiri dari 40 orang dan teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberi soal tes kepada mahasiswa semester VI STBA-PIA untuk mengukur kemampuan mereka terhadap pelafalan kata homograf “de”. Koefisien reliabilitas instrumen yang diperoleh dalam penelitian dengan rumus KR-20 adalah 0,61 yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 71, berarti mereka kemampuan yang tidak kompeten. maka hasil menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% (17 sampel) memperoleh nilai diatas rata-rata dan sebanyak 57,5% (23 sampel) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.

**Kata kunci:** Kemampuan Pelafalan , Kata homograf “de”, Penelitian Kuantitatif

### Abstract

The purpose of this study was to describe the ability of fourth semester students of STBA-PIA Medan in pronouncing the homograph word "de". To achieve this goal, researchers used a quantitative descriptive research design. The population in this study were STBA-PIA Medan Semester VI T.A 2018/2019 students consisting of 40 people and the sampling technique used in determining the sample in this study was a saturated sampling technique where the entire population was sampled in this study. The instrument and data collection technique used is to give test questions to semester VI STBA-PIA students to measure their ability to pronounce the homograph word "de". The reliability coefficient of the instrument obtained in the study using the KR-20 formula is 0.61 which means that the instrument used in this study has a high reliability coefficient. The results of the data analysis showed that students obtained an average score of 71, meaning that their abilities were not competent. the results show that 42.5% (17 samples) obtained scores above the average and 57.5% (23 samples) obtained scores below the average.

**Key words:** Pronunciation Ability, The homograph word "de", Quantitative Research





## PENDAHULUAN

Pelafalan Homograf (duoyinzi) adalah sebuah kata yang mempunyai dua nada atau lebih pengucapannya, pengucapan yang berbeda, makna berbeda, penggunaan berbeda sifat arti berbeda juga (Zhang, 2002:13). Bahasa Mandarin sendiri bisa dikatakan sebagai bahasa yang banyak mengandung kosakata berhomograf. Pelafalan homograf yang salah dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Dalam Kamus Xinhua Zidian kata homograf terdaftar ada 600 lebih, dan ada satu kata terdapat lima pengucapan individu (misalnya和=dan hé, huó, hè, hú, huò lima nada). Hal ini menjadi kesulitan bagi pelajar yang belajar bahasa kedua.

Berdasarkan hasil tes Vivian (2016:49) “Kesalahan Pelafalan Homograf oleh Mahasiswa STBA-PIA Tingkat II tahun 2015/2016” kesalahan yang dibuat mahasiswa STBA-PIA terbagi 3 yaitu 1. salah baca tetapi mengetahui arti dengan benar; 2. salah baca dan salah memahami arti kata; 3. salah baca, tidak mengetahui arti sama sekali. Faktor penyebab kesalahan terdapat 4 faktor yaitu faktor frekuensi pemakaian yang rendah, faktor cara pelafalan atau arti yang berdekatan, faktor penguasaan kosakata yang rendah dan faktor penguasaan pelafalan yang rendah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemampuan

Jenis kemampuan menurut Bloom dalam Sudijono(2015:49) dibagi menjadi 3(tiga) bagian besar. pembagian ini dijadikan sebagai tujuan pendidikan, dan pembagian ini lebih dikenal dengan sebutan “*Taxonomi Bloom*”. yang meliputi:

- 1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*) adalah kemampuan yang meliputi perilaku intelektual seperti pengetahuan, pengertian, ketrampilan berpikir.
- 2) Kemampuan Afektif (*affective domain*) adalah kemampuan yang meliputi perilaku perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) Kemampuan Psikomotor (*psychomotor domain*) adalah kemampuan yang meliputi perilaku ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, mengoperasikan mesin. Dari setiap ranah tersebut, konsep dan definisi dari kemampuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif (*cognitive domain*).

### Kemampuan Kognitif

Menurut Bloom dalam Sudijono (2015:49-52) segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam kemampuan kognitif terdapat enam jenjang dalam kemampuan kognitif yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau menganalisis kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- 2) Memahami (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip,





rumus-rumus , teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

- 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang analisis.
- 6) Penilaian / Penghargaan/ Evaluasi (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan , maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

### **Pelafalan**

Menurut Pence (2012), pelafalan adalah cara membaca dari satu kata atau bahasa, atau cara seseorang mengucapkan satu kata.

### **Kata Homograf**

Menurut Widjono (2007:110) , homograf terdiri dari kata homo berarti sama dan graf (graph) berarti tulisan, homograf ditandai oleh kesamaan tulisan, berbeda bunyi dan berbeda makna.

Contoh:

- 1) Ia makan *apel* (buah) sesudah *apel*( upacara) di lapangan.
- 2) Pejabat *teras* (pejabat utama) itu duduk santai di *teras* ( lantai depan rumah).

### **Jenis-jenis Kata Homograf**

Menurut Liu dalam Canny(2016:11), kata homograf terdiri dari 6 kategori yaitu:

Hal- hal ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

- 1) Arti yang berbeda, pengucapan berbeda, contoh kata:
  - 长 *cháng* : 很长 *héncháng* ( sangat panjang) *zhǎng* : 生长 *shēngzhǎng* (tumbuh)
- 2) Penggunaanyang berbeda pengucapan yang berbeda, pengucapan dibedakan efek penggunaan.  
contoh kata:
  - 行 *háng* : 银行 *yínháng* (Bank)
  - 行 *xíng* : 行装 *xíngzhuāng* (cara berpakaian )
- 3) Pengucapan yang berbeda, pengucapan dibedakan oleh gaya bahasa contoh kata:
  - 发 *fā* : 发送 *fāsòng* (mengirim)
  - 发 *fǎ* : 头发 *tóufā* (rambut)
- 4) Adanya kosa-kata bahasa daerah yang mengandung homograf. contoh kata :





- 忒 tè : 差忒 chate (miskin)  
tēi /tuī : 风忒大 fengtūifa (angin besar)
- 5) Beberapa aksara kuno dipertukarkan menggunakan aksara modern dalam pembentukan homograf. contoh kata:
  - 龟guī : 龟缩 guisuo (bersembunyi)  
jūn : 龟裂 junlie (retak)  
qiū : 龟兹 qiuci
- 6) Penggunaan nama yang berbeda, seperti nama tempat yang menyebabkan homograf. Contoh kata:
  - 单dān : 简单 jiandan ( gampang )  
shàn : 姓单 xing shan ( Marga Shan)  
chán : 单于( 古代匈奴的君子) chanyu ( nama seorang raja kuno).

### Kata Homograf “de”

Menurut (Gong, 2014:93) dalam bahasa Mandarin Kata homograf “得” memiliki tiga nada baca yaitu:

1) 得(dé)

Kata Homograf得(dé) memiliki pengertian:

- a. mendapatkan. Contoh:  
在比赛中, 他获得了第一名  
*zài bǐsài zhōng, tā huò dé le dì yī míng*  
Dalam acara lomba ,dia mendapatkan juara 1
- b. Cocok. Contoh:  
得用  
*dé yòng*  
Cocok di pakai
- c. Puas, Sejalan dengan keinginan contoh:  
得意  
*déyì*  
puas
- d. Selesai atau akhir  
这篇文章写得了吗?  
*zhè piān wénzhāng xiě déliǎo ma?*  
Apakah artikel ini bisa diselesaikan?
- e. Diizinkan atau boleh  
不得喧哗  
*bùdé xuānhuá*  
Tidak diizinkan
- f. Sama dengan  
二三得六  
*Èrsān dé liù*  
Dua kali tiga sama dengan enam.



g. nada persetujuan dan larangan

得了，不用再谈了。

*déliǎo, bù yòng zài tánle.*

Sudah, jangan bicara lagi.

h. Nada mengekspresikan rasa tidak berdaya.

得！这一张又画坏了。

*dé! zhè yī zhāng yòu huà huàile.*

Ya! Gambarnya rusak lagi.

2) 得(de)

Kata Homograf得(de) memiliki pengertian :

a. Jika digunakan dibelakang kata kerja yang artinya “bisa” dan “kemungkinan”

今天去得了，明天去不得。

*jīntiān qù de liǎo, míng tiān qù bùde.*

Hari ini bisa pergi, besok tidak bisa pergi.

b. Jika digunakan di tengah kata kerja dan kata pelengkap, memiliki arti “bisa”.

黑板上的字，看得清。

*hēibǎn shàng de zì, kàn de qīng*

Kata-kata di papan tulis bisa dilihat dengan jelas.

c. Jika digunakan setelah kata kerja atau kata sifat , menunjukkan tingkat atau hasil.

小王的妈妈，漂亮得很。

*Xiǎo wáng de māmā, piàoliang de hěn*

Ibu Xiao Wang, sangat cantik.

3) 得(děi )

得(děi)memiliki pengertian:

a. “Perlu” sama arti dengan “harus”

遇到这么大的事，你得跟我们商量。

*yù dào zhème dà de shì, nǐ děi gēn wǒmen shāngliáng*

Mengalami masalah yang begitu besar, kamu seharusnya berdiskusi dengan kita.

b. kemungkinan akan begini.sama dengan arti “akan”

现在再不出发，我们就得迟到了。

*xiànzài zài bù chūfā, wǒmen jiù děi chídàole*

Kalau tidak berangkat sekarang , kita akan terlambat.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2016:14) penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini mengumpulkan data bentuk angka yang berupa nilai soal/ tes yang diberikan pada sampel. Data atau nilai itu akan dianalisis dengan rumus-rumus statistik untuk mencapai kesimpulan.

### Populasi dan Sampel





Menurut Sugiyono (2014:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester 6 T.A 2018/2019 STBA-PIA Medan berjumlah 40 orang, terdiri dari kelas MC6N1 16 mahasiswa, kelas EC6N1 14 mahasiswa, kelas EC6N2 10 orang. Menurut Sugiyono (2012:112) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Arikunto (2008:116) menjelaskan tentang penentuan sampel yaitu apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampling jenuh. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diteliti juga sebanyak 40 orang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan tes. Menurut Arikunto (2013:179) tes adalah seretetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa hasil jawaban tes untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa STBA-PIA semester VI dalam pelafalan kata homograf “de” T.A 2018/2019”. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 40 orang.

Menurut Sudjana (2004:12), Validitas adalah ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang harus dinilai. Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian ini yang digunakan valid maka penelitian ini menggunakan validitas isi. Instrumen yang mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar. Menurut Sugiyono (2005), Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Rumus yang digunakan dalam menghitung Reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus KR20 (Kuder Richardsen).

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien reliabilitas, maka reliabilitas untuk instrumen dalam menguji kemampuan mahasiswa semester 6 STBA-PIA terhadap pelafalan kata homograf “得(de, dé, děi)” dikategorikan memiliki reliabilitas yang tinggi dengan koefisien reliabilitasnya 0,61. Nilai ini berada pada rentang 0,60-0,80 yang berarti bahwa tes ini tinggi. Sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam pelafalan kata homograf “de”.

Dari hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pelafalan kata homograf “de” diuraikan bahwa dari 40 sampel sebanyak 7,5% (3 orang) dikelompokkan pada kategori A dengan tingkat sangat kompeten, 5% (2 orang) dikelompokkan pada kategori B dengan tingkat kemampuan kompeten, 30%(12 orang) dikelompokkan pada kategori C dengan tingkat kemampuan cukup kompeten, 50% (20 orang) dikelompokkan pada kategori D dengan tingkat kemampuan tidak kompeten dan 7,5% (3orang) dikelompokkan pada kategori E dengan tingkat kemampuan sangat tidak kompeten. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata seluruh sampel adalah 71, maka hasil menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% (17 orang) memperoleh nilai diatas rata-rata dan sebanyak 57,5% (23 orang) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Kemampuan tersebut disebabkan karena adanya 23 orang yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, maka kompetensi tergolong rendah.

### **Pembahasan**

© UM-Tapsel Press



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Dari hasil analisis diketahui bahwa sebanyak sebanyak 7,5% (3 orang) dikelompokkan pada kategori A dengan tingkat sangat kompeten, 5% (2 orang) dikelompokkan pada kategori B dengan tingkat kemampuan kompeten, 30%(12 orang ) dikelompokkan pada kategori C dengan tingkat kemampuan cukup kompeten, 50% (20 orang) dikelompokkan dikategori pada kategori D dengan tingkat kemampuan tidak kompeten dan 7,5% (3orang) dikelompokkan pada kategori E dengan tingkat kemampuan sangat tidak kompeten. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata seluruh sampel adalah 71, maka hasil menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% (17 orang ) memperoleh nilai diatas rata-rata dan sebanyak 57,5% (23 orang) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Disimpulkan kedalam kategori sangat kompeten. Karena adanya 23 orang termasuk tidak kompeten, meskipun ada 17 orang yang termasuk. kompeten. Kemampuan tersebut disebabkan karena adanya 23 orang yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, maka kompetensi tergolong rendah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis nilai rata-rata dari sampel adalah 71. maka hasil menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% (17 orang ) memperoleh nilai diatas rata-rata dan sebanyak 57,5% (23 orang) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Apabila dicocokkan dengan tabel standar penilaian STBA-PIA, maka mereka ini termasuk tidak kompeten. Hasil analisis data diketahui bahwa terdapat 7,5% mahasiswa dikelompokkan pada kategori A dengan tingkat kemampuan pelafalan kata homograf de sangat kompeten, 5% mahasiswa dikelompokkan pada kategori B dengan tingkat kemampuan kompeten, 30% mahasiswa dikelompokkan pada kategori C dengan tingkat kemampuan cukup kompeten, 50% mahasiswa dikelompokkan dikategori pada kategori D dengan tingkat kemampuan tidak kompeten dan 7,5% mahasiswa dikelompokkan pada kategori E dengan tingkat kemampuan sangat tidak kompeten.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan pelafalan kata homograf “de” pada mahasiswa STBA-PIA Semester VI tahun ajaran 2018/2019 penulis menuliskan beberapa saran antara lain :

- 1) Bagi mahasiswa, lebih memperhatikan penjelasan dosen pengajar mengenai cara pelafalan atau arti kata homograf, agar dapat melafalkan dan menggunakan dengan benar.
- 2) Bagi dosen, disarankan agar apabila menemukan kata homograf dalam bahan ajar mereka, supaya menyisakan waktu untuk menjelaskan kata tersebut dan menggunakan latihan penggunaan, agar mahasiswa mengetahui.
- 3) Peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai kata berhomograf ini, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedurpenelitian suatu pendekatan praktek Edisi Revisi*, cetakan ke15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bao, L.Y. 2012. *Er Yu Xide Yanjiu Fangfa*. Beijing: Yuwen Chubanse.
- Chaer, A 2009. *psikolinguistik:kajian Teoritik*. Jakarta PT RinekaCipta.





- Chen , C 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Homograf Oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester IV Tahun 204/2015. Medan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia*.Skripsi
- Fry. E, Fountoukidis. D, dan Kress.J.2000. *The Reading Teacher’s Book of lists*. New Jersey: Prentice Hall.
- Liu, Songhan.1995, *situasi kata homograf Mandarin Tentang penataan Kata Homograf*. Nanjing: Penelitian Karakter bahasa.
- Liu, C. L. 2005. *Hanyu Duoyinzi Yanjiu. Heilongjiang*:skripsi Heilongjiang Daxue.
- Gong, B. N. 2004. *Xinhua Xindai Xuesheng Cidian*. Singapura: Sida Chuban L.td.
- Mardiana, D.M.2008. *Analisis Kesalahan siswa pada pelafalan fonem /z/,/c/,/s/,/zh/,/sh/,dan/r/ dalam kosakata Bahasa Mandarin di Kelas X Immersi A dan Immersi B SMA Negeri 4 Surakarta*. Surakarta: *Skripsi Universitas sebelas Maret*.
- Nofita dan Rosdewi.2009.*Analisa Kesalahan Pelafalan Duoyinzi pada Mahasiswa sastra China Tingkat III Binus University Beserta Penyelesaiannya*.Jakarta skripsi Binus University.
- Tandika , J.2014. *Penggunaan Homograf Aksara China oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester v Tahun 2013/2014*. Medan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.Skripsi.
- Pence, K. L. 2012. *e-study Guide for : language Development: form theory to practive*. Amerika: Cram 101 Textbook,
- Stephen P.Robbin dan Timonthy A.2009. *perilaku organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 2014. *Pengertian Validitas dan Reabilitas Menurut Para Ahli, Jenis Prinsip*
- Sudijono, A 2015. *Pengantar statistik pendidikann*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W.2014. *Metedologi penelitian lengkap, praktis dan mudah di pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumaryanta, V.W.2015 Pedoman Penskoran. Indonesian Digital Journal of Mathematic an Education volume 2 No3
- Widjono. 2007.*bahasa indonesia*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Xiao, B. Z .2009.e.A Practical Handbook of Multi-tone Words for primary levels, Singapura: Xinya ChuBanShe
- Zhao, M.Y 2013, *Penelitian Pengajaran Kata Homograf Bahasa Mandarin* .Hunan :Universitas Xiang Tan.
- Zhangjie. 2012 ,*西南交通大学外国语学院* dalam Academic Journal.Jinan:Electronic